

BAGAIMANA AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING*?

Elisa Ariyanti¹, Novi Marlina², Suprapti³, Enis Dyah Fatkhur Rahmah⁴
Pendidikan Profesi Guru, Lembaga Pendidikan dan Sertifikasi Profesi, Universitas Negeri Surabaya

elisaariyanti100@gmail.com

novimarlena@unesa.ac.id

supraptiajadech@gmail.com

enisdyahfr@gmail.com

Abstrak

Pencapaian pendidikan dapat diraih dengan memaksimalkan efektivitas kegiatan belajar melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan tepat, tetapi kenyataannya kegiatan pembelajaran cenderung masih didominasi guru, sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan aktivitas siswa dan hasil belajar yang kurang maksimal namun hal ini bisa diatasi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi *Customer Relationship Management (CRM)*, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Bisnis Digital di SMK N 4 Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMK N 4 Surabaya dalam dua siklus, dengan 34 siswa kelas XI BD 2 sebagai subjeknya, siklus-siklus tersebut terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan. Tes dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran PBL. Persentase aktivitas belajar siswa 60,9% pada siklus I dan 80,3% pada siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa 65,7% pada siklus I dan 88,6% pada siklus II.

Kata kunci: Aktivitas Belajar; Hasil Belajar; *Problem Based Learning (PBL)*

Abstract

Educational achievement can be achieved by maximizing the effectiveness of learning activities through the application of appropriate and appropriate learning approaches, but in reality, learning activities tend to be still dominated by teachers, resulting in a lack of involvement in student activities and less than optimal learning outcomes, but this can be overcome by using the Problem-Based Learning (PBL) learning model. The purpose of this study is to ascertain whether student activities and learning outcomes have increased in Customer Relationship Management (CRM) material, with the subject of the survey being grade XI students of the Department of Digital Business at SMK N 4 Surabaya using the PBL learning model. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles, each cycle consists of the process of planning, implementation of actions, observation, and reflection which is carried out at SMK N 4 Surabaya with the subject of the research being 34 students of class XI BD 2. Tests and observations are used to collect data. The study's findings demonstrated that utilizing the PBL learning approach increased student activities and learning outcomes. The percentage of completeness of student learning outcomes was 65.7% in cycle I and 88.6% in cycle II.

Keywords: Learning Activities; Learning outcomes; *Problem Based Learning (PBL)*

PENDAHULUAN

Membentuk insan berkualitas membutuhkan pendidikan, pendidikan wajib terus menerus dikembangkan supaya kualitas manusia didalamnya bisa tumbuh dan berkembang sesuai pada tuntutan zaman termasuk halnya pada upaya guru dalam menyampaikan materi didalam kelas, menjadi seorang guru kita harus mempunyai pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif termasuk dalam pendekatan terhadap peserta didik dan dalam model pembelajaran.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tentunya sangat penting untuk keberhasilan pendidikan dan tugas seorang pendidik adalah untuk mencapai tujuan tersebut, sebelum mulai mengajar seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang termasuk ketepatan memilih model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan rendahnya aktivitas serta hasil belajar siswa (Saragih & Sitompul, 2021).

Model pembelajaran yang sesuai dapat memengaruhi aktivitas belajar sekaligus

pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dari guru yang akhirnya memberikan dampak terhadap hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai (Ningrum et al., 2023).

SMK Negeri 4 Surabaya merupakan SMK yang mempunyai salah satu jurusan yaitu bisnis digital, mata pelajaran pada jurusan bisnis digital ini memfokuskan pada pemahaman mendalam tentang konsep dasar bisnis, strategi pemasaran, analisis pasar dan bagaimana peran teknologi dalam dunia bisnis. Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang ada, siswa tampak kurang aktif dalam proses belajar mengajar, pembelajaran yang terjadi di kelas XI cenderung masih didominasi oleh guru ini menunjukkan siswa menjadi tidak terlibat dan menerima informasi materi hanya dari guru tanpa partisipasi aktif sehingga masih banyak peserta didik yang menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan belajar yang rendah berakibat pada proses belajar yang tidak optimal terlihat pada nilai ulangan harian yang belum maksimal.

Materi CRM adalah materi yang penting dalam jurusan bisnis digital karena mencakup strategi, teknologi dan praktik dalam mengelola interaksi dengan pelanggan saat meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan. Sehingga diperlukan keterlibatan aktif siswa pada pemecahan masalah nyata terkait bagaimana membangun hubungan dengan pelanggan, pada pembelajaran siswa seharusnya tidak hanya mempelajari teori tetapi juga dapat dihadapkan pada situasi nyata oleh sebuah perusahaan dalam mengelola hubungannya dengan pelanggan sehingga siswa dapat mengembangkan ketrampilan yang dibutuhkan di dunia kerja nyata nanti.

Kondisi tersebut memerlukan adanya tindakan kelas, tindakan tersebut dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat menaikkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Cara untuk bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pemilihan model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah model pembelajaran PBL (Ilhaq & Iltizam, 2016). Model pembelajaran PBL ini diangkat dari suatu masalah dan selanjutnya dibahas sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh, bermakna dan relevan dengan

kenyataan yang ada dan untuk menciptakan hubungan yang terjadi antar siswa serta untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa (Prakitri & Hidayah, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Problem Based Learning (PBL)

PBL yaitu model pembelajaran yang didalam prosesnya siswa dihadapkan dengan situasi permasalahan nyata agar dapat memicu siswa untuk belajar dan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran (Ardianti et al., 2021).

Karakteristik dari model PBL adalah pembelajarannya berorientasi terhadap suatu masalah, peserta didik terlibat aktif dalam mencari solusi atas permasalahan yang diberikan saat pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan membantu siswa supaya mampu ketika berhadapan dengan situasi sebenarnya dan belajar mengambil peran menjadi tokoh yang ada didalam permasalahan yang dihadapi dalam penyelesaian masalah (Diastuti et al., 2021).

Pembelajaran PBL dapat tercapai ketika kegiatan belajar difokuskan pada tugas maupun masalah yang autentik dan relevan dalam suatu konteks yang sesuai, hal ini mendorong siswa untuk belajar dari pengetahuan maupun pengalaman yang sebelumnya saat siswa mengeksplorasi masalah, ini akan terbentuk pengalaman serta pengetahuan baru karena metode Pembelajaran PBL mengarah pada pembelajaran berbasis masalah, dimana masalah menjadi fokus utama yang mengarahkan pembelajaran, dengan diskusi berkelompok kecil sebagai salah satu elemen kunci untuk dapat saling bertukar ide atau pendapat, siswa belajar melalui proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, dengan mencari solusi dari masalah yang nyata, siswa bisa belajar materi dengan baik karena masalah tersebut digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman mereka. (Diastuti et al., 2021)

Sintak pada model PBL adalah 1) Mengarahkan siswa pada masalah dengan membantu siswa memahami konteksnya 2) Mengorganisasikan siswa

belajar, guru membimbing siswa dalam mengatur diri mereka sendiri untuk belajar dan bekerja sama dalam tim dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan 3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, membantu mereka pada saat melakukan penyelidikan dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan 4) mengembangkan serta menyajikan hasil, guru membantu siswa dalam mengembangkan dan mempresentasikan hasil dari penyelidikan mereka termasuk ide dan solusi yang mereka temukan 5) menganalisis serta mengevaluasi proses menyelesaikan masalah, melakukan refleksi membantu siswa dalam menganalisis serta mengevaluasi proses yang mereka gunakan untuk memecahkan masalah (Herminarto, 2017)

Penggunaan metode pembelajaran PBL ini bertujuan agar kemampuan siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah menjadi lebih baik, sambil mendorong kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa melalui kolaborasi aktif dalam mengidentifikasi informasi, merancang strategi juga mencari sumber belajar relevan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi. (Herminarto, 2017).

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar disini siswa terlibat dalam berbagai aktivitas selain hanya mendengarkan guru atau fasilitator. Mereka aktif dalam menemukan, mengolah dan menerapkan informasi agar berpartisipasi dengan aktif disaat proses pembelajaran melalui interaksi antar siswa ataupun interaksi kepada guru. (Ahdar Djamaluddin, 2019).

Proses pembelajaran bertujuan dalam pengembangan kegiatan serta kreatifitas siswa melalui beragam aktivitas belajar, keaktifan belajar siswa bisa dilihat dari: 1) Bertisipasi aktif pada pelaksanaan tugas belajarnya. 2) Terlibat pada pemecahan masalah. 3) Bertanya pada siswa lain atau kepada pengajar jika tidak memahami problem yang dihadapinya. 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk memecahkan sebuah masalah 5.) Melaksanakan diskusi grup. 6) Menilai kemampuan dirinya serta hasil yang didapatkan 7) Siswa berlatih dalam menyelesaikan tantangan atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah 8) Kesempatan dalam mengaplikasikan

pengetahuan yang telah diperoleh saat menangani tugas atau persoalan yang dihadapi. (Sudjana, 2010)

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan cerminan tentang apa yang harus diungkap, dipahami, dan dilakukan oleh siswa, hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai penguasaan materi setelah melakukan proses pembelajaran lalu kemudian dilakukan kegiatan penilaian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses juga hasil belajar siswa. (Ropii & Fahrurrozi, 2017).

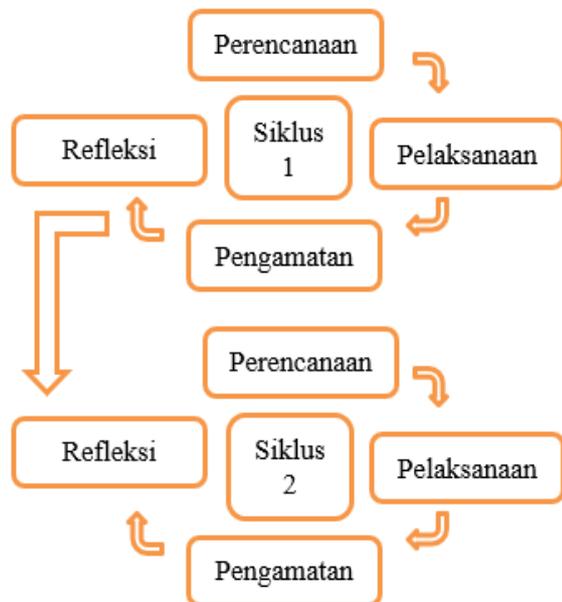
Hasil belajar dijadikan landasan pada penilaian terhadap siswa terkait dengan pencapaian kegiatan belajar dan hasil kinerja yang diharapkan, pada indikator keberhasilan yang akan dicapai adalah kemampuan yang wajib dikuasai siswa ketika menyelesaikan dan melaksanakan kegiatan belajar untuk menerapkan pengetahuan juga keterampilannya yang telah siswa kembangkan selama pembelajaran. (Ropii & Fahrurrozi, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada kegiatan belajar melalui model pembelajara PBL. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMK N 4 Surabaya program keahlian Bisnis Digital kelas 11 BD 2 berjumlah 34 siswa.

Tes dan osbservasi digunakan untuk teknik pengumpulan data, penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing memiliki empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data hasil belajar dan data aktivitas belajar siswa dianalisis dalam penelitian ini melalui analisis deskriptif. Berikut rancangan penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2019)

Gambar 1 Rancangan Penelitian



Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2019)

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila 1) setelah tindakan didalam siklus 1 dan 2 aktivitas belajar siswa meningkat. Dengan skor aktivitas minimal berada dalam kategori baik yaitu dalam rentang $10 \leq \text{skor} < 15$. 2) setelah tindakan didalam siklus 1 dan 2, hasil belajar siswa meningkat, dengan ketentuan paling sedikit 75% siswa dalam satu kelas memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditetapkan ialah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus I dan II adalah 1) tahapan perencanaan tindakan 2) tahapan pelaksanaan tindakan 3) tahapan observasi pelaksanaan tindakan 4) refleksi pelaksanaan tindakan.

Siklus I

Pertama tahap perencanaan tindakan, proses perencanaannya mencakup pemilihan materi yang akan disampaikan, yaitu materi CRM, penyusunan modul ajar, persiapan LKPD, serta menyiapkan media dan saran yang diperlukan

Kedua adalah tahap pelaksanaan tindakan, pelaksanaan proses pembelajaran siklus I mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran

yang disusun. Pelaksanaan pembelajaran ini dibagi dalam 3 komponen yaitu kegiatan awal, inti serta penutup. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu membuka kegiatan dengan memberi salam, berdo'a, melakukan presensi dan mengkondisikan agar siswa siap dalam menerima pelajaran. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran selanjutnya peneliti memberikan pemahaman (apersepsi) dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi CRM kemudian peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan dengan metode pembelajaran PBL dan membuat kelompok, masing-masing kelompok memiliki 4 sampai 5 anggota setelah pembagian peneliti kemudian membagi lembar studi kasus, peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mengkaji isi dari permasalahan yang diberikan kemudian selanjutnya adalah membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah yang dibahas. Dalam tahap kedua kegiatan, siswa berkumpul dalam kelompok mereka sendiri, peneliti mengatur siswa untuk belajar dan membantu mereka dengan menjelaskan metode alternatif untuk menyelesaikan masalah serta memberikan siswa kebebasan. Selanjutnya kegiatan peyelidikan pada tahap ketiga kegiatan. Dengan dibimbing peneliti, siswa mulai melakukan pengumpulan informasi yang tercakup dalam materi terkait dengan permasalahan, informasi yang didapat nantinya diklasifikasikan serta dianalisis untuk membantu memecahkan masalah. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap keempat, siswa membuat dan menunjukkan hasil karya (hasil diskusi) dengan presentasi didepan kelas. Kelompok terpilih menyajikan hasil diskusi didepan kelas dan diberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi maupun tanya jawab lalu kemudian peneliti memberikan umpan balik. Pada tahap kelima kegiatan siswa melaksanakan analisis serta evaluasi pada proses pemecahan masalah, peneliti secara bersama siswa untuk menganalisis serta mengevaluasi semua aktivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan, serta pemecahan masalah yang disajikan. Tahap terakhir, peneliti memberi penguatan tentang bagaimana strategi CRM yang diimplementasikan pada sebuah perusahaan untuk meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan sehingga peserta didik dapat menerapkan teori dalam konteks nyata untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Kemudian dilakukan ujian hasil belajar siklus I, diberikan waktu dua puluh menit

untuk mengerjakan soal, dan begitu waktunya habis siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabannya.

Tahap ketiga adalah Observasi Tindakan, hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan 1) aspek siswa yang berorientasi pada masalah pada diperoleh rata-rata 2,38 2) Aspek siswa berdiskusi pada kelompok belajar diperoleh rata-rata 2,50. 3) Aspek siswa melakukan penyelidikan diperoleh rata-rata 2,35. 4) Aspek siswa mengembangkan serta menyajikan hasil diperoleh rata-rata 2,42. 5) Aspek menganalisis dan mengevaluasi diperoleh rata-rata 2,53. Semua aspek diperoleh dalam kategori baik

Menurut data lembar observasi diperoleh aktivitas siswa siklus I rata-rata 12,18 atau 60,9% dari presentase. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa yang belum dicapai yaitu 39,3%, rata-rata aktivitas siswa dalam kategori baik sehingga peneliti menyimpulkan bahwa masih diperlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya..

Berdasarkan hasil belajar yang sudah dilakukan, nilai hasil belajar rata-rata siswa 73,53 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Data menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebesar 65,7% atau berjumlah dua puluh tiga siswa serta siswa yang tidak tuntas adalah sebesar 31,4% (11 siswa) sehingga bisa disimpulkan hasil belajar pada nilai tes evaluasi kelas XI BD 2 belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari total siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Tahap empat adalah refleksi pelaksanaan tindakan, berdasarkan hasil pelaksanaan dan temuan penelitian aktivitas belajar siswa umumnya masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, untuk bisa meningkatkan hasil belajar, penelitian siklus II diperlukan. Karena pada siklus I hanya mencapai ketuntasan 65,7% dan belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu minimal 75%.

Siklus II

Tahap perencanaan tindakan, dimana rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum

tindakan dilaksanakan. Proses perencanaannya mencakup memilih materi yang akan disampaikan yaitu CRM, Proses perencanaannya meliputi: memilih materi yang disampaikan yaitu CRM, menyusun modul ajar, menyiapkan LKPD, serta mempersiapkan media maupun sarana yang diperlukan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan tindakan, disini peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan salam, do'a dan mengecek kehadiran. Peneliti membuka kegiatan pembelajaran serta memastikan bahwa siswa siap untuk belajar dan selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya apersepsi, diberikan contoh melalui media video yang terdapat keterkaitan materi agar menarik dilanjutkan dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang ada pada video. Selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur pembelajaran PBL, kemudian siswa dibagi dalam tujuh kelompok, masing-masing empat hingga lima anggota. Pada tahap pertama diskusi, guru memberikan lembar diskusi yang berisikan studi kasus, setelah itu peneliti meminta siswa untuk berfokus pada masalah dengan memahami isi dari permasalahan. pada tahap ini siswa memiliki inisiatif untuk bertanya tentang masalah dan secara efektif menyampaikan apa yang dipelajari dari studi kasus.

Pada tahap yang kedua siswa berdiskusi dengan kelompoknya, disini peneliti mengorganisasi siswa untuk belajar, peneliti juga menjelaskan metode alternatif untuk menyelesaikan masalah dan siswa aktif memberikan pendapatnya. Pada tahap ketiga, siswa melakukan kegiatan penyelidikan dengan bimbingan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan masalah, setiap siswa aktif dalam kelompoknya untuk menyumbangkan pendapat dan menganalisis masalah dengan cermat dan memperoleh solusi pemecahan masalah dan berani menanyakan hal yang belum dipahami serta menyelesaikannya dalam waktu yang ditetapkan. Pada tahap keempat kegiatan, siswa mengembangkan serta menyajikan hasil karya. Kelompok terpilih presentasi didepan kelas. diberikan kesempatan menanggapi untuk kelompok lain, siswa aktif memberikan pertanyaan dan pendapatnya dalam sesi tanya jawab yang terlihat antusias. Pada tahap kelima

kegiatan siswa melakukan analisis dan evaluasi, peneliti bersama siswa menganalisis serta mengevaluasi semua aktivitas pembelajaran, serta pemecahan masalah yang sudah disampaikan.

Kegiatan berikutnya adalah tahap akhir, peneliti memberikan penguatan terkait bagaimana strategi CRM yang diimplementasikan pada sebuah perusahaan untuk meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan agar siswa bisa menerapkan teori dalam konteks nyata untuk dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam terkait materi, nantinya siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah di dunia kerja nyata, kemudian diadakan tes hasil belajar, peneliti memberikan soal. Setiap siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan.

Tahap ketiga adalah tahap observasi Pelaksanaan Tindakan dilakukan, hasil observasi ini mencangkup pelaksanaan materi CRM yang dipelajari melalui model pembelajaran PBL pada siklus II.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan hasil: 1) aspek siswa berorientasi terhadap masalah diperoleh rata-rata 3,26 2) Aspek siswa berdiskusi diperoleh rata-rata 3,24 3) Aspek siswa melakukan kegiatan penyelidikan diperoleh skor rata-rata 3,24. 4) Aspek siswa mengembangkan serta menyajikan hasil karya diperoleh rata-rata 3,24. 5) Aspek menganalisis serta mengevaluasi masalah diperoleh skor rata-rata 3,09. Semua aspek diperoleh kategori sangat baik dan siklus II skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 16,07 atau diperoleh presentasi 80,4% yang menunjukkan aktivitas rata-rata siswa dalam kategori sangat baik, ini dapat dilihat dari data lembar observasi.

Berdasarkan hasil tes belajar yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil nilai rata-rata siswa adalah 80,59. Siswa tuntas sebesar 88,6% (31 siswa) siswa tidak tuntas sebesar 8,6% (3 siswa) menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 22,9% pada hasil dari siklus I ke siklus II. Nilai terendah untuk tes ini adalah 70 dan nilai tertinggi 90. Peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas XI BD 2 telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar yaitu minimal 75% dari

total siswa dikelas. Tahap empat adalah Refleksi Pelaksanaan Tindakan, hasil refleksi pada siklus II adalah: Implementasi model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata skor aktivitas siswa dari siklus I ke II yang meningkat 19,5%, yaitu 60,9% pada siklus I, 80,4% pada siklus II. (2) Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran model PBL, ini terbukti dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 22,9% dari siklus I ke siklus II, dari 65,7% pada siklus I menjadi 88,6% pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada aktivitas belajar dan hasil belajar materi CRM dengan menggunakan PBL, setiap siklus indikator dan persentase ketuntasannya meningkat. Siklus I dan siklus II memiliki data aktivitas belajar dan hasil belajar yang ditunjukkan dalam tabel 1 berikut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

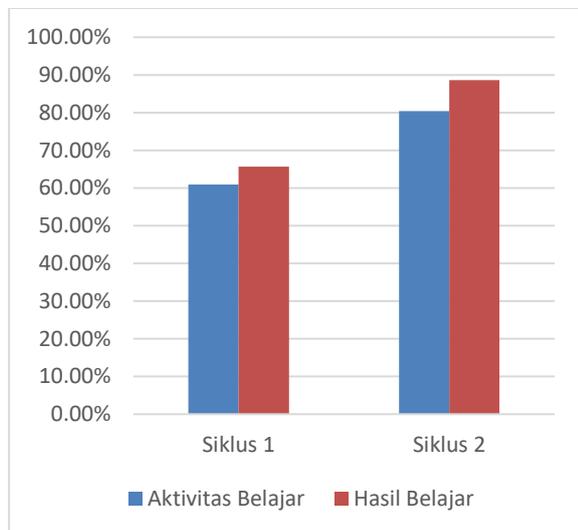
Langkah PBL	Siklus 1		Siklus 2	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Berorientasi pada masalah	2,38	Baik	3,26	Sangat Baik
Berdiskusi dalam kelompok	2,5	Baik	3,24	Sangat Baik
Melaksanakan penyelidikan	2,35	Baik	3,24	Sangat Baik
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2,42	Baik	3,24	Sangat Baik
Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	2,53	Baik	3,09	Sangat Baik
Presentase	60,9		80,4	
Rata-rata Skor	12,8		16,7	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Siklus I diperoleh keberhasilan dalam kategori baik sedangkan siklus II diperoleh keberhasilan kategori sangat baik yang artinya terjadi peningkatan, hasil belajar siswa pada siklus I dan II ditunjukkan tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Tertinggi	85	90
Nilai Terendah	50	70
Presentase Tuntas	67,7	88,6
Presentase Tidak Tuntas	31,4	8,6
Rata-Rata Nilai	73,53	80,59

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi CRM dengan menggunakan model pembelajaran PBL meningkat setiap siklus, berikut grafiknya:



Gambar 2 Grafik Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa

Model pembelajaran PBL dalam pelaksanaannya terdiri dari aktivitas yang mendorong siswa untuk melakukan lebih banyak aktivitas belajarnya, siklus I ke II dengan skor aktivitas siswa meningkat 19,5% yaitu siklus I 60,9% dan menjadi 80,4% pada siklus II.

Hasil Belajar setelah penerapan model PBL, pada materi CRM meningkat 22,9% pada siklus I 65,7% dan menjadi 88,6% pada siklus II.

Berdasarkan peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa membuktikan model PBL dapat memberi pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna karena adanya keterlibatan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran. Melalui proses pemecahan masalah siswa mendapat pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari, metode ini dapat membantu mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah yang relevan ketika menghadapi dunia nyata bukan hanya pemahaman teoritis. Hal ini didukung penelitian oleh (Saragih & Sitompul, 2021) bahwa metode PBL dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memberi pengalaman belajar baru, akibatnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada materi CRM dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI BD 2 SMK N 4 Surabaya dengan skor aktivitas rata-rata siswa yang menunjukkan peningkatan. Siklus I diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa kelas XI BD 2 sebesar 60,9% meningkat 19,5% pada siklus I, pada siklus II menjadi 80,4%. Presentasi ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan 22,9 % pada penelitian siklus I sebesar 65,7% meningkat pada siklus II menjadi 88,6% dari total siswa kelas XI BD 2 yaitu 34 siswa.

Saran yang diajukan berdasarkan penelitian yaitu (1) sudah ditunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran PBL direkomendasikan sebagai salah satu upaya pembelajaran. (2) peneliti diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran, baik diberbagai sekolah maupun pada berbagai pokok bahasan, agar aktivitas belajar siswa dan hasil belajar terus ditingkatkan 3) Adanya kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu, diharapkan pada penelitian selanjutnya disarankan peneliti dapat memaksimalkan waktu penelitian dengan membuat strategi yang efektif untuk mengelola

waktu dengan lebih efisien dalam rangka tercapainya hasil penelitian yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin, W. (2019). Seeing and learning. In *New Scientist* (Vol. 162, Issue 2188).
- Ardianti, R., Siliwangi, U., Siliwangi, J., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana*. 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Diastuti, I. M., Pd, M., & Hots, B. (n.d.). *METODE PBL MELALUI MEDIA MARQUEE*.
- Herminarto Soyfan, W. K. K. E. T. (2017). Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013. In *Экономика Региона* (Edisi Pertama). UNY Press.
- Ilhaq, & Iltizam, W. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Materi Pasar Sasaran Siswa Kelas X Pemasaran 2 SMKN 9 Semarang. In *UPEJ Unnes Physics Education Journal* (Vol. 7, Issue 3).
- Ningrum, S., Indiati, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 7(2), 8460–8464. <https://permatamandalika.com/index.php/MADU/article/view/14%0Ahttps://permatamandalika.com/index.php/MADU/article/download/14/9>
- Prafitri, B., & Hidayah, M. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SMA N 1 Metro Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan ...)*, 2(1), 39–46. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/26%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/26/45>
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. *Evaluasi Hasil Belajar*. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Saragih, R., & Sitompul, D. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.30596/jppp.v2i1.6533>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, S. S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.